

**ENSIKLOPEDIA TUGU BERSEJARAH DI KOTA PADANG**

**MAKALAH TUGAS AKHIR**

**untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya  
Informasi Perpustakaan dan Kearsipan**



**HAFIFAH MUSLIMAH  
NIM 2018/18026028**

**PROGRAM STUDI INFORMASI PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2021**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**MAKALAH TUGAS AKHIR**

Judul : Ensiklopedia Tugu Bersejarah di Kota Padang  
Nama : Hafifah Muslimah  
NIM : 18026028  
Program Studi : Informasi Perpustakaan dan Kearsipan  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Agustus 2021  
Disetujui oleh Pembimbing,

  
Desriyeni, S.Sos., M.I.Kom.  
NIP. 19721224 200604 2 002

Ketua Jurusan,

  
Dr. Yenni Hayati, M.Hum.  
NIP. 19740110 199903 2 001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Hafifah Muslimah

NIM : 2018/18026028

Dinyatakan telah lulus setelah mempertahankan Makalah di depan Tim Penguji  
Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan  
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang  
dengan judul

### Ensiklopedia Tugu Bersejarah di Kota Padang

Padang, Agustus 2021

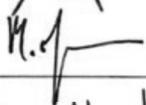
#### Tim Penguji

#### Tanda Tangan

1. Ketua : Desriyeni, S.Sos., M.I.Kom.

1. 

2. Anggota : Malta Nelisa, S.Sos., M.Hum.

2. 

3. Anggota : Dr. Nurizzati, M.Hum.

3. 

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini, saya sampaikan bahwa:

1. Karya tulis saya, dengan judul “(Ensiklopedia Tugu Bersejarah di Kota Padang)” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya;
2. Karya tulis ini murni gagasan, penelitian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari arahan pembimbing;
3. Dalam karya ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada daftar pustaka;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Juni 2023  
Saya yang menyatakan,



Hafifah Muslimah  
NIM 18026028

## ABSTRAK

**Hafifah Muslimah**, 2021. “Ensiklopedia Tugu Bersejarah di Kota Padang”.  
*Makalah*. Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Jurusan  
Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni,  
Universitas Negeri Padang.

Makalah ini membahas tentang Ensiklopedia Tugu Bersejarah di Kota Padang. Penulisan makalah ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) proses pembuatan ensiklopedia tugu bersejarah di Kota Padang; (2) hasil uji coba produk ensiklopedia tugu bersejarah di Kota Padang. Metode penulisan yang digunakan dalam pembuatan makalah ini adalah metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi ke lokasi tugu bersejarah di Kota Padang serta melakukan wawancara di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Padang.

Hasil penulisan dalam pembuatan ensiklopedia tugu bersejarah di Kota Padang terdapat enam tahapan, yaitu: (1) identifikasi kebutuhan pengguna, ditemukan permasalahan yang ada yaitu masyarakat Kota Padang kurang mengetahui arti atau makna didirikannya tugu-tugu di Kota Padang; (2) mengumpulkan informasi yang dilakukan dengan cara observasi dan wawancara di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Padang serta dilengkapi dengan mencari sumber internet ataupun buku; (3) pengemasan informasi, dalam pengemasan perlu menentukan bentuk kemasan, cara pengemasannya, dan bentuk *cover* yang menarik; (4) menentukan sasaran pengguna, sasaran yang dituju pada produk ensiklopedia ini yaitu masyarakat Kota Padang terutama generasi muda saat ini; (5) menetapkan cara penyebarluasan kemasan informasi dengan menyebarkan informasi produk dalam bentuk buku; (6) evaluasi produk, evaluasi juga dapat dilakukan dengan melakukan uji coba produk kepada masyarakat dengan memberikan angket. Hasil uji coba yang dilakukan terhadap masyarakat mendapatkan hasil yang memuaskan dengan melakukan revisi pada *cover*, tulisan dan gambar pada produk ensiklopedia, sehingga produk ini sudah layak untuk digunakan oleh masyarakat umum serta dapat menambah wawasan tentang tugu bersejarah di Kota Padang.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah yang berjudul “Ensiklopedia Tugu Bersejarah di Kota Padang”. Makalah tugas akhir ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Ahli Madya pada Program Studi Informasi, Perpustakaan dan Kearsipan, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penyusunan makalah ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada Bapak dan Ibu: (1) Desriyeni, S.Sos., M.I.Kom. selaku pembimbing makalah tugas akhir; (2) Malta Nelisa, S.Sos., M.Hum. dan Dr. Nurizzati, M.Hum. selaku penguji makalah tugas akhir; serta (3) Dr. Yenni Hayati, M.Hum. dan M. Ismail Nst., S.S., M.A. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Harapan penulis semoga makalah dan produk tugas akhir ini dapat menambah pengetahuan pembaca tentang Tugu Bersejarah di Kota Padang. Penulis menyadari terdapat banyak kesalahan dalam penulisan makalah ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Padang, Agustus 2021

Hafifah Muslimah  
18026028

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penulisan.....	4
D. Manfaat Penulisan.....	4
E. Tinjauan Pustaka.....	5
F. Metode Penulisan.....	17
<b>BAB II PEMBAHASAN</b>	
A. Pembuatan Ensiklopedia Tugu Bersejarah di Kota Padang.....	30
1. Identifikasi Kebutuhan Pengguna.....	31
2. Mengumpulkan Sumber Informasi dan Mencari Sumber yang Dibutuhkan.....	32
3. Pengemasan Informasi.....	34
4. Menentukan Sasaran Pengguna.....	45
5. Menetapkan Cara Penyebarluasan Kemasan Informasi.....	46
6. Evaluasi Produk Ensiklopedia.....	46
B. Uji Coba Produk Ensiklopedia Tugu Bersejarah di Kota Padang.....	47
1. Cover Buku.....	49
2. Gambar Latar.....	50
3. Bahasa.....	52
4. Penulisan Huruf.....	52
5. Gambar Isi Buku.....	53
6. Informasi dalam Buku.....	53
7. Upaya Melestarikan Nilai Sejarah.....	54
C. Kendala dan Upaya dalam Pembuatan Ensiklopedia Tugu Bersejarah di Kota Padang.....	55
<b>BAB III PENUTUP</b>	
A. Simpulan.....	45
B. Saran.....	46
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>47</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>50</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-Kisi Wawancara .....	19
Tabel 2. Rekapitulasi Data Angket Hasil Uji Coba .....	48

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Alur Pembuatan Ensiklopedia .....	19
Gambar 2. Pemberian Nama Folder.....	33
Gambar 3. Rancangan Isi Ensiklopedia .....	35
Gambar 4. Proses Mendesain <i>Cover</i> Ensiklopedia .....	36
Gambar 5. <i>Cover</i> Ensiklopedia Tugu Bersejarah di Kota Padang.....	38
Gambar 6. Kata Pengantar.....	39
Gambar 7. Pendahuluan .....	40
Gambar 8. Daftar Isi .....	41
Gambar 9. Petunjuk Penggunaan.....	42
Gambar 10. Isi Produk .....	43
Gambar 11. Indeks.....	45
Gambar 12. <i>Cover</i> Awal dan yang Sudah Diperbaiki .....	50
Gambar 13. Gambar Latar Awal dan yang Sudah Diperbaiki .....	51

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian .....	51
Lampiran 2. Format Wawancara 1 .....	52
Lampiran 3. Format Wawancara 2 .....	55
Lampiran 4. Format Wawancara 3 .....	58
Lampiran 5. Lembar Observasi .....	61
Lampiran 6. Hasil Angket Uji Coba Produk Ensiklopedia .....	62

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan salah satu negara yang paling lama dijajah oleh bangsa asing yakni sekitar tiga setengah abad. Pada saat itu, banyak terjadi peristiwa-peristiwa yang tak akan pernah terlupakan oleh bangsa Indonesia dalam mencapai kemerdekaannya. Para pahlawan yang berguguran saat berjuang di medan perang hingga rakyat Indonesia yang kehilangan keluarga, harta benda, dan nyawa. Deklarasi kemerdekaan Indonesia yang terjadi pada tanggal 17 Agustus 1945 tidak membebaskan bangsa Indonesia dari pengaruh bangsa asing yang masih ingin menegakkan kembali kekuasaannya di Indonesia, sehingga bangsa Indonesia harus tetap berjuang dan melakukan perlawanan untuk dapat mempertahankan kemerdekaannya. Perlawanan rakyat Indonesia dalam mengusir penjajah tersebut tidak hanya terjadi di pusat pemerintahan saja, namun juga terjadi di daerah-daerah lain di Indonesia salah satunya yaitu Kota Padang.

Kota Padang adalah kota terbesar di pantai barat Pulau Sumatera sekaligus ibukota dari Provinsi Sumatera Barat. Kota ini merupakan pintu gerbang barat Indonesia dari Samudra Hindia. Kota Padang memiliki batasan wilayah yaitu sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Padang Pariaman, selatan berbatasan dengan Kabupaten Pesisir Selatan, barat berbatasan dengan Selat Mentawai, dan bagian timur berbatasan dengan Kabupaten Solok. Kota Padang memiliki 11 kecamatan dan 104 kelurahan dengan jumlah penduduk sebanyak 909.040 jiwa.

Beberapa daerah di Kota Padang menjadi saksi betapa kejamnya penjajah yang ingin merebut dan menguasai daerah Kota Padang saat itu. Banyak tokoh-

tokoh masyarakat yang berguguran dan terjadinya pertumpahan darah dimana-mana, sehingga semua peristiwa yang terjadi saat itu akan selalu dikenang oleh masyarakat di kehidupan selanjutnya. Untuk memperingati peristiwa dan para pahlawan yang telah gugur, pemerintah maupun masyarakat berinisiatif untuk mendirikan tugu atau monumen di tempat peperangan terjadi.

Berdasarkan wawancara awal dengan bapak Marsaleh Adaz, S.Sos. selaku Seksi Bidang Kebudayaan, Seksi Cagar Budaya dan Permuseuman di Dinas Pendidikan Kota Padang, bahwa tugu bersejarah di Kota Padang berjumlah 18 tugu. Setiap tugu dibangun dengan tujuan dan fungsi yang berbeda-beda, namun pada umumnya tugu bersejarah di Kota Padang didirikan untuk memperingati suatu peristiwa ataupun tokoh-tokoh penting seperti pahlawan yang gugur dalam memperjuangkan kemerdekaan. Sampai saat ini belum ada dinas khusus yang mengelola tugu bersejarah di Kota Padang, namun untuk pemeliharaan seperti pengecatan menjadi tugas pokok dan fungsi dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Padang dan untuk pembangunan fisik biasanya menjadi tanggung jawab Dinas Sosial Kota Padang. Sedangkan hasil wawancara dengan masyarakat Kota Padang yang tinggal di sekitar tugu, hanya mengetahui beberapa tugu yang terletak di persimpangan jalan atau di pusat kota seperti Tugu Bagindo Aziz Chan yang lebih dikenal dengan Tugu Simpang Tinju, Tugu Padang Area yang lebih dikenal dengan Tugu Simpang Haru, Tugu Merpati Perdamaian dan Tugu Gempa. Namun, masyarakat tidak mengetahui sejarah didirikannya tugu tersebut dan masih banyak tugu-tugu bersejarah lainnya yang tidak diketahui oleh masyarakat Kota Padang.

Pendirian tugu atau monumen bersejarah dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran bagi masyarakat, khususnya generasi muda masa kini. Mengingat pentingnya nilai-nilai sejarah yang terkandung dalam sebuah tugu, sehingga generasi penerus bangsa tidak lupa akan sejarah dan perjuangan para pahlawannya di masa lampau. Namun seiring perkembangan zaman, nilai nasionalisme semakin menurun dan banyak orang lupa akan sejarah bangsanya sendiri. Untuk mengatasi hal tersebut, maka perlu adanya media informasi yang khusus membahas tentang tugu-tugu atau monumen bersejarah lainnya agar dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dan menambah ilmu pengetahuan. Salah satu media informasi yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran tersebut yaitu ensiklopedia. Ensiklopedia dikenal sebagai bahan rujukan yang memuat informasi berbagai bidang ilmu pengetahuan secara luas dan lengkap.

Buku ensiklopedia tugu bersejarah di Kota Padang menjadi salah satu sarana yang tepat untuk melestarikan nilai sejarah yang ada pada setiap tugu di Kota Padang. Dengan adanya buku ensiklopedia ini, penulis berharap dapat membantu dan memudahkan masyarakat untuk mengetahui informasi mengenai tugu bersejarah yang ada di Kota Padang. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk menulis tugas akhir dengan judul **“Ensiklopedia Tugu Bersejarah di Kota Padang”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalahnya adalah: (1) bagaimana proses pembuatan ensiklopedia tugu bersejarah di Kota Padang?; (2) bagaimana hasil uji coba produk ensiklopedia tugu bersejarah di Kota Padang?; (3) bagaimana kendala dan upaya dalam pembuatan ensiklopedia tugu bersejarah di Kota Padang?

## **C. Tujuan Penulisan**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penulisan makalah ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) proses pembuatan ensiklopedia tugu bersejarah di Kota Padang; (2) hasil uji coba produk ensiklopedia tugu bersejarah di Kota Padang; (3) kendala dan upaya dalam pembuatan ensiklopedia tugu bersejarah di Kota Padang.

## **D. Manfaat Penulisan**

Penulisan tugas akhir ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, yaitu: (1) penulis, dapat memahami secara langsung proses pembuatan ensiklopedia tugu bersejarah di Kota Padang; (2) pembaca, dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai tugu bersejarah di Kota Padang; dan (3) peneliti, dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk lebih mengetahui tentang tugu bersejarah di Kota Padang.

## **E. Tinjauan Pustaka**

### **1. Hakikat Informasi**

Manusia atau individu berada dalam suatu lingkungan yang berhubungan dengan informasi. Ati, dkk (2014: 4) mengemukakan tiga makna dari kata informasi. *Pertama*, informasi sebagai suatu proses mengacu pada aktivitas yang diinformasikan. *Kedua*, informasi sebagai pengetahuan mengacu pada semua hal (entitas) yang tak terbatas, tak tersentuh, atau sebagai sesuatu yang abstrak. *Ketiga*, informasi dianggap sebagai representasi sebenarnya dari suatu objek atau pengetahuan.

Menurut Tyoso (2016: 27), informasi adalah sesuatu yang dapat meningkatkan pengetahuan atau pemahaman tentang topik, masalah, atau peristiwa tertentu. Informasi tersebut dapat berupa fakta, data, pernyataan, berita, dan pengetahuan yang disampaikan secara verbal atau visual seperti data, teks, dan gambar. Sedangkan menurut Yusup (2016: 7), para ahli di bidang informasi dan perpustakaan mengemukakan bahwa informasi merupakan pengetahuan yang disampaikan kepada seseorang dalam bentuk yang dapat dipahami, atau sebagai data yang telah diolah atau disusun untuk menyajikan fakta yang bermakna.

Keanekaragaman informasi memiliki fungsi yang berbeda-beda, tergantung kebutuhan masing-masing individu. Menurut Hutahaeen (2015: 9), fungsi utama informasi adalah untuk menambah pengetahuan atau mengurangi ketidakpastian pemakai informasi, karena informasi yang bermanfaat memberikan gambaran masalah, sehingga pengambil keputusan dapat mengambil keputusan lebih cepat, informasi juga memberikan standar, aturan, maupun petunjuk bagi

pengambil keputusan. Sedangkan Yusup (2016: 103) berpendapat bahwa, dalam sebuah organisasi atau lembaga pendidikan, informasi yang bermanfaat adalah informasi yang banyak mendukung tugas-tugas lembaga tersebut, yaitu seperti jenis informasi yang memiliki aspek edukatif, riset, dan rekreatif.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa informasi adalah kegiatan pengolahan fakta dan data menjadi sesuatu yang bermakna dan berguna bagi penerimanya. Informasi disampaikan secara verbal maupun visual seperti data, teks, dan gambar. Sebagai representasi suatu objek, informasi dapat meningkatkan pengetahuan tentang suatu masalah atau peristiwa tertentu, serta dapat meningkatkan kepastian dan mengurangi keragu-raguan.

## **2. Sumber Informasi**

Terdapat berbagai macam sumber informasi yang dapat dimanfaatkan oleh manusia. Tetapi informasi yang dapat diawasi, dikendalikan, diolah, dan dikelola untuk kepentingan umat manusia, yakni informasi terekam yang dapat diperoleh dari perpustakaan dan sejenisnya, baik berupa informasi ilmiah maupun tidak ilmiah. Sumber-sumber informasi tersebut dapat berupa buku, majalah, surat kabar, mikrofilm, media audio dan film.

Menurut Suwarno (2016: 34), sumber informasi terbagi menjadi tiga sebagai berikut:

- (1) “Sumber primer merupakan laporan asli tentang ilmiah dan merupakan informasi mutakhir, dapat berupa jurnal dan laporan penelitian, (2) sumber sekunder merupakan informasi yang berasal dari sumber primer dan disusun menurut sistem dan cara tertentu, dapat berupa buku rujukan, treatise, monograf, dan buku teks, (3) sumber tersier merupakan sumber yang berfungsi untuk membantu dalam menggunakan sumber primer dan sekunder seperti direktori, bibliografi, daftar penelitian, dan buku panduan lainnya”.

Menurut Yusuf (2010: 5-9) informasi ilmiah dalam dunia perpustakaan masih bisa dibedakan antara informasi primer, sekunder, dan tersier. Informasi primer adalah informasi yang pertama kali diterbitkan oleh penerbit secara lengkap dan asli, misalnya dalam majalah ilmiah merupakan berisi hasil dari penelitian yang sedang berkembang, laporan penelitian merupakan laporan mengenai penelitian dan pengembangan yang dilakukan lembaga penelitian, paten merupakan sebuah penemuan baru.

Jenis informasi sekunder adalah informasi yang bertujuan untuk membuka informasi primer, bukan dihasilkan dari sumber pertama yang menerbitkannya, namun hanya sebagai alat untuk menelusuri lebih lanjut, misalnya ensiklopedia merupakan sebuah dokumen yang memuat informasi mengenai ilmu pengetahuan lazimnya disusun menurut abjad, kamus merupakan buku yang berisi kata beserta penjelasannya disusun menurut abjad, bibliografi merupakan buku acuan yang berisi daftar buku dan bahan pustaka lainnya yang disusun secara sistematis. Informasi tersier merupakan dokumen yang berisi informasi mengenai informasi sekunder, misalnya buku ajar adalah sebuah karya baku yang digunakan untuk pendidikan dan pengajaran, direktori merupakan menyajikan informasi mengenai orang, organisasi atau dokumen yang ada pada sebuah periode.

Dari penjelasan diatas ensiklopedia termasuk dalam jenis sumber sekunder karena ensiklopedia merupakan sebuah dokumen yang memuat informasi mengenai ilmu pengetahuan lazimnya disusun menurut abjad. Informasi yang didapat dikumpulkan untuk membentuk sebuah produk informasi dan dikelola untuk kepentingan orang yang membutuhkan informasi tersebut. Dapat

disimpulkan bahwa jenis sumber informasi yaitu berupa sumber primer, sekunder dan tersier. Sumber informasi tersebut terdapat dalam media berupa cetak dan noncetak yang membantu dalam menemukan informasi yang dibutuhkan.

### **3. Ensiklopedia**

#### **a. Pengertian Ensiklopedia**

Ensiklopedia merupakan sumber informasi sekunder atau dikenal sebagai bahan rujukan yang memuat informasi berbagai bidang ilmu pengetahuan secara komprehensif. Dalam bahasa Yunani, kata ensiklopedia terdiri dari dua kata yaitu *encyklos* berarti “umum”, dan *paedia* berarti “pendidikan”. Sedangkan dalam bahasa Inggris, sering ditulis *Encyclopaedia*, *Cyclopaedia*, dan *Cyclopedia* yang berarti pendidikan umum. Menurut Maryono, dkk (2017: 1), ensiklopedia adalah kumpulan referensi yang memiliki informasi mendasar dan lengkap mengenai ilmu pengetahuan.

Astiting (2018:31) berpendapat bahwa, ensiklopedia adalah buku yang menyajikan materi berupa gambar dengan penjelasan yang lebih ringkas dan disusun menurut abjad atau lingkungan ilmu tertentu. Desain ensiklopedia dirancang semenarik mungkin agar pembaca tidak cepat jenuh saat mempelajarinya. Sedangkan pengertian ensiklopedia yang terdapat di dalam buku “Petunjuk Teknis Penyusunan Ensiklopedia”, merupakan karya referensi yang disajikan dalam sebuah buku yang berisi informasi tentang semua cabang ilmu pengetahuan, sains, dan teknologi, atau ringkasan lengkap yang merangkum suatu cabang ilmu dalam serangkaian artikel yang tajuk subjeknya disusun menurut abjad (Kemdikbud, 2019: 2).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa ensiklopedia merupakan suatu karya yang memuat informasi mengenai suatu bidang ilmu pengetahuan secara komprehensif, disusun berdasarkan abjad, dan biasanya dilengkapi dengan gambar yang didesain semenarik mungkin agar pembaca tidak cepat bosan saat mempelajarinya.

#### **b. Tujuan Ensiklopedia**

Ensiklopedia memiliki tiga tujuan utama, yaitu: 1) *source of answer to fact question*, yaitu sebagai sumber jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan fakta dan data; 2) *source of background information*, yaitu sebagai sumber informasi yang memuat pengetahuan dasar tentang suatu subjek dan berguna untuk penelusuran lebih lanjut; dan 3) *direction service*, yaitu suatu layanan yang memberikan pengarah lebih lanjut mengenai topik-topik yang dibahas, umumnya dalam bentuk daftar bacaan atau bibliografi yang dianjurkan untuk dibaca dan dipelajari (Prihartanta, 2015: 5).

Menurut Astiting (2018: 33), tujuan utama ensiklopedia adalah menyajikan informasi berupa data dan fakta terkait ilmu pengetahuan yang ingin dikaji lebih lanjut, serta dikemas dalam bentuk yang lebih ringkas dan sederhana. Sebagai suatu karya universal, ensiklopedia ditujukan untuk menyediakan ringkasan komprehensif semua cabang pengetahuan, ilmu, teknologi, dan seni (Kemdikbud, 2019: 1).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa ensiklopedia memiliki tujuan yaitu menyajikan informasi ringkas dan mendasar

mengenai ilmu pengetahuan sehingga dapat menjawab berbagai pertanyaan berdasarkan fakta dan data yang terpercaya serta dapat diandalkan.

### **c. Fungsi Ensiklopedia**

Ensiklopedia sebagai sumber referensi tentunya memiliki beberapa fungsi. Menurut Prihartanta (2015: 5), fungsi ensiklopedia digunakan untuk memperoleh informasi penting tentang ilmu pengetahuan dan berbagai hal secara umum dan mendasar. Sedangkan menurut Suwarno (2016: 40), ensiklopedia menjadi buku referensi yang biasa digunakan sebagai sarana untuk menjelaskan arti istilah atau topik secara lebih rinci daripada menggunakan kamus. Selain itu, ensiklopedia juga berfungsi untuk menjawab pertanyaan mengenai informasi umum, peristiwa, konsep, dan fakta, sebagai pelajaran atau petunjuk dalam lingkungan seni dan pengetahuan, serta sebagai wadah mengumpulkan ilmu pengetahuan (Maryono, dkk, 2017: 1-2).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa ensiklopedia berfungsi sebagai bahan rujukan yang dapat memberikan petunjuk dan menjawab berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, sains, dan teknologi secara mendasar dan lengkap.

### **d. Jenis-jenis Ensiklopedia**

Pada umumnya ensiklopedia dibagi menjadi ensiklopedia umum dan ensiklopedia khusus. Saleh (2014: 20) membagi ensiklopedia atas beberapa jenis, yaitu ensiklopedia umum/nasional yang berisi informasi dasar tentang hal-hal atau kejadian-kejadian umum, ensiklopedia khusus/subjek yang cakupan isinya dibatasi masalah tertentu, dan ensiklopedia internasional/universal yang memuat

semua informasi di dunia tanpa memberikan penekanan pada informasi yang berasal dari suatu negara tertentu.

Maryono, dkk (2017: 5-7), mengelompokkan ensiklopedia ke dalam beberapa jenis, yaitu: 1) berdasarkan cakupan subjeknya, ensiklopedia dibagi menjadi ensiklopedia umum/nasional yang berisikan informasi dasar tentang berbagai hal atau kejadian-kejadian umum, dan ensiklopedia khusus/subjek yang membatasi cakupan isinya pada subjek tertentu; 2) berdasarkan jenis media, ensiklopedia dibagi menjadi ensiklopedia tercetak, digital, dan elektronik; dan 3) berdasarkan usia pemakai, ensiklopedia dibagi menjadi ensiklopedia untuk dewasa, dan ensiklopedia untuk anak. Sedangkan Kemdikbud (2019: 3-4), membagi ensiklopedia atas beberapa jenis, yaitu: ensiklopedia umum untuk anak-anak dan dewasa, serta ensiklopedia khusus yang membatasi ruang lingkungannya pada suatu bidang saja, seperti bidang-bidang seni, senjata, mistika, musik, sejarah, berkebun, agama, dan masak-memasak atau makanan dan minuman.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa jenis-jenis dari ensiklopedia terbagi atas ensiklopedia umum yang memuat informasi atau hal-hal yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan secara umum, dan ensiklopedia khusus yang memuat informasi tentang suatu bidang ilmu tertentu. Walaupun memiliki cakupan informasi yang berbeda, setiap jenis ensiklopedia memiliki fungsi yang sama yaitu sebagai bahan rujukan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang informasi yang diinginkan baik secara umum maupun khusus.

### **e. Manfaat Ensiklopedia**

Ensiklopedia memuat berbagai macam informasi yang bermanfaat bagi pembacanya. Sebagai salah satu koleksi rujukan umum, manfaat ensiklopedia yaitu: 1) memberikan informasi atau penjelasan langsung dan mendasar tentang apa yang ingin diketahui; 2) dapat menambah kosakata; 3) dapat mengetahui sejarah dan keadaan suatu negara atau tempat lain di dunia; 4) dapat mengetahui tokoh-tokoh terkenal di dunia; 5) dapat meningkatkan keterampilan dalam menggunakan bahan rujukan; 6) dapat digunakan untuk mendukung penelitian yang sedang berlangsung; 7) dapat dengan mudah mengidentifikasi lokasi daerah terpencil atau pulau-pulau yang kurang dikenal; dan 8) bagi pustakawan, dapat menggunakan bahan referensi untuk menjawab berbagai masalah (Saleh, 2014: 8).

Menurut Prihartanta (2015: 6), manfaat lain yang dapat diperoleh dengan membaca ensiklopedia, yaitu: 1) sebagai metode untuk menemukan informasi dasar tentang berbagai masalah; 2) sebagai metode utama dalam langkah awal melakukan subjek penelitian; dan 3) sebagai metode untuk mengetahui kebenaran suatu informasi dan sebagai jendela informasi dunia. Ketertarikan yang luas terhadap ensiklopedia telah menyebabkan perubahan arah penyajiannya, sehingga siapa saja yang memiliki kemampuan membaca dapat menggunakannya. Dengan ensiklopedia, sebagian besar pembaca akan diberikan panduan singkat yang komprehensif dan seimbang, yang dapat menjamin kualitas ilmu pengetahuan dan menjadikannya terpercaya dan dapat diandalkan (Kemdikbud, 2019: 1).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa, dengan membaca dan memahami informasi yang disajikan di dalam ensiklopedia,

maka manfaat yang bisa didapatkan yaitu mengetahui informasi terkait berbagai bidang ilmu pengetahuan, sains, dan teknologi yang semakin canggih mengikuti perkembangan zaman. Dengan mengetahui setiap informasi tersebut, diharapkan terciptanya masyarakat serba tahu dan melek informasi namun tetap mengutamakan fakta dan data yang dapat diandalkan dan terpercaya.

#### **f. Tahapan Pembuatan Ensiklopedia**

Pembuatan ensiklopedia perlu melalui beberapa tahapan yang matang agar bisa menjadi informasi yang dapat memberikan manfaat secara maksimal kepada penggunanya. Menurut Ayumanda (2018) ada beberapa prinsip pengemasan informasi yang harus diketahui yaitu memastikan topik informasi yang akan disajikan. Informasi harus memiliki kebenaran, disusun secara sistematis, jelas serta dapat diterapkan pengguna, isinya ringkas dan bermanfaat bagi sasaran yang dituju.

Ensiklopedia dikemas dalam bentuk sebuah informasi, maka tahap pembuatannya bisa merujuk pendapat dari Djamarin (2016), bahwa tahapan pengemasan informasi yaitu sebagai berikut: (1) identifikasi kebutuhan pengguna, untuk mengetahui kebutuhan pengguna dapat diketahui melalui wawancara baik dengan pengguna sendiri atau pihak lain; (2) mengumpulkan informasi serta memilih sumber informasi; (3) pengemasan informasi, pengemasan informasi menjadi penentu nilai guna informasi yang dihasilkan; (4) menentukan sasaran *audience*, bentuk, kemasan, dan membuat *time schedule* serta merancang biaya; (5) menentukan strategi dalam mencari jenis sumber informasi yang dapat membantu menemukan informasi yang dibutuhkan; (6) menetapkan cara dan

sistem penyebarluasan kemasan informasi yang sudah jadi; (7) mentransfer informasi dalam bentuk tercetak maupun berbasis data baik ke disket, CD-R/RW, CD-ROM, Flash disk/USB untuk keperluan penyebaran; (8) mendistribusikan, menyebarkan, memasarkan kemasan informasi dengan cara promosi maupun pendidikan pemakai; (9) evaluasi produk dan proses pembuatannya, hal itu bertujuan untuk mengetahui manfaat informasi bagi pengguna serta efektivitas media yang digunakan.

Kegiatan pengemasan informasi dimulai dari menganalisis informasi yang terkonsolidasi dalam bentuk yang lebih cocok dan mudah dimengerti oleh pengguna. Alasan mendasar pustakawan melakukan pekerjaan kemasan informasi adalah menyesuaikan informasi yang tersedia dengan kebutuhan pemustaka. Informasi tersedia di perpustakaan dalam berbagai format dan subjek, demikian pula informasi yang dapat diakses pustakawan di luar tempat kerja mereka.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pengemasan produk informasi dimulai dari menyeleksi informasi yang didapat melalui berbagai sumber, kemudian informasi dikemas dalam bentuk tercetak maupun non tercetak sebelum disebarluaskan kepada pengguna informasi.

#### **4. Tugu Bersejarah**

Tugu merupakan tiang besar dan tinggi terbuat dari batu, batu bata, dan sejenisnya. Tugu dibangun untuk menandai suatu peristiwa, tokoh-tokoh sejarah, maupun tradisi atau budaya yang terdapat pada suatu daerah. Menurut Ardiansyah

(2014: 1), tugu merupakan bangunan yang melambangkan semangat dan warisan nilai-nilai perjuangan yang terkandung dalam peristiwa sejarah. Tugu atau monumen berkaitan erat dengan arsip arsitektur bangunan tua yang bernilai sejarah, karena tugu atau monumen biasanya ditunjang oleh beberapa elemen yang dapat dibedakan dari seni arsitekturnya. Sedangkan Utari (2018: 3) berpendapat bahwa, pembangunan tugu bersejarah didasarkan pada rasa hormat dan sebagai bentuk penghargaan terhadap para pejuang yang gugur di medan perang. Selain itu, bentuk tugu bersejarah mencerminkan makna perjuangan dan jiwa para pahlawan itu sendiri.

Sejarah merupakan suatu peristiwa yang berkaitan dengan kehidupan manusia yang benar-benar terjadi pada masa lampau. Peristiwa tersebut telah berlalu dan yang tersisa hanyalah jejaknya, baik dalam bentuk sejarah ataupun sesuatu yang secara khusus dibuat untuk memperingati peristiwa tersebut. Salah satu contohnya adalah monumen atau tugu peringatan. Tugu tersebut mengandung informasi tentang peristiwa bersejarah, termasuk kronologi peristiwa ataupun tokoh-tokoh yang terkait, sehingga dapat digunakan sebagai sumber bagi peserta didik untuk mempelajari sejarah (Sofiani, 2020: 10).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa, tugu bersejarah merupakan sebuah bangunan penting berupa tugu atau monumen yang memiliki nilai sejarah dan melambangkan semangat juang para pahlawan yang telah gugur di medan perang. Sejarah berarti peristiwa yang pernah terjadi dalam kehidupan manusia di masa lampau dan menyisakan jejak baik dalam bentuk sejarah maupun

sesuatu yang secara khusus dibuat untuk memperingati peristiwa tersebut, salah satunya yaitu tugu atau monumen bersejarah.

## **5. Uji Coba Produk**

Uji coba produk merupakan suatu syarat yang harus dilakukan peneliti, dimana sebelum produk tersebut disebarluaskan kepada masyarakat, produk tersebut harus dilakukan uji coba terlebih dahulu untuk mengetahui apakah produk ini layak digunakan atau tidak. Menurut Puslitjaknov (2008) uji coba model atau produk bertujuan untuk mengetahui apakah produk yang dibuat layak untuk digunakan atau tidak. Uji coba model atau produk juga melihat sejauh mana produk yang dibuat dapat mencapai sasaran dan tujuan. Model atau produk yang baik memenuhi dua kriteria, yaitu kriteria pembelajaran yakni bahwa produk memang sesuai materi dan menunjang tujuan pembelajaran. Sedangkan kriteria penampilan berupa kemudahan pengguna produk dan produk memiliki penampilan yang baik bagi penggunaannya.

Menurut Faoziah (dalam Sukmadinata, 2012: 34), uji coba dilakukan dalam dua langkah, yaitu langkah pertama uji coba terbatas dan langkah uji coba luas. Pelaksanaan uji coba serta jumlah sumber data yang membedakan kedua uji coba tersebut. Uji model merupakan tahap pengujian dari produk yang dikembangkan.

Berdasarkan pendapat ahli yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa uji coba produk merupakan kegiatan uji coba terhadap produk yang akan disebarkan untuk mengetahui apakah produk tersebut layak digunakan atau tidak.

Produk yang baik harus memenuhi dua kriteria, yaitu kriteria pembelajaran dan kriteria penampilan.

## **F. Metode Penulisan**

### **1. Jenis Penulisan**

Jenis penulisan yang digunakan dalam pembuatan ensiklopedia tugu bersejarah di Kota Padang ini adalah jenis penulisan dengan menggunakan metode deskriptif. Dalam metode deskriptif, proses dan makna lebih menonjol serta dipandu oleh landasan teori yang memfokuskan penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Menurut Suryabrata (2014: 76), metode deskriptif adalah pengumpulan data dasar secara deskriptif dan bertujuan untuk membuat penggambaran (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan suatu objek secara sistematis, tentang fakta-fakta yang diselidiki yaitu Tugu Bersejarah di Kota Padang dan wawancara yang dilakukan dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Padang.

### **2. Objek Kajian**

Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini dilakukan di Kota Padang. Kota Padang adalah kota terbesar di pantai barat Pulau Sumatera sekaligus ibukota dari Provinsi Sumatera Barat. Objek penelitiannya adalah tugu bersejarah yang ada di Kota Padang.

### **3. Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian. Adapun teknik dalam pengumpulan data

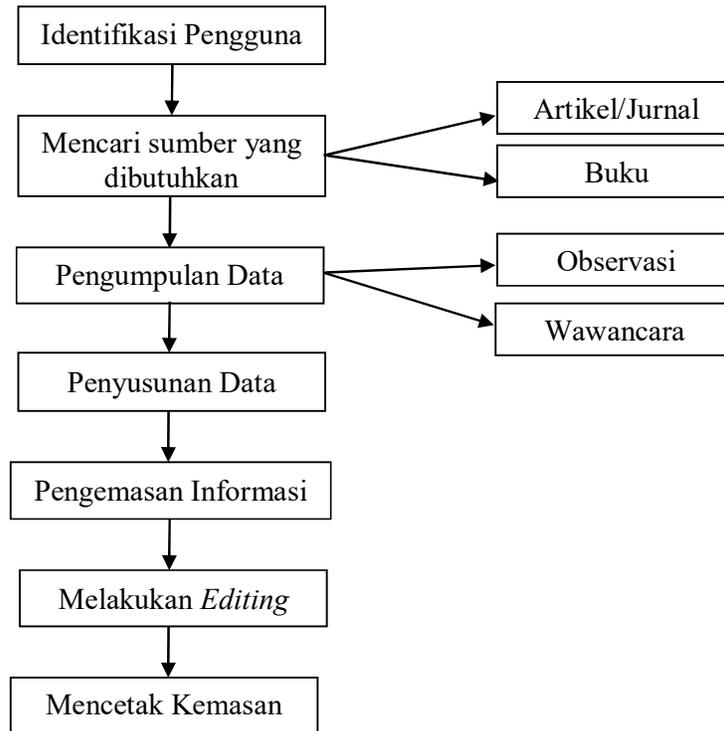
yaitu. (a) Wawancara, yaitu peneliti melakukan proses tanya jawab dengan narasumber yaitu 1 orang Seksi Bidang Kebudayaan, Seksi Cagar Budaya dan Permuseuman di Dinas Pendidikan Kota Padang, 2 orang pegawai di Galeri Arsip Statis Kota Padang, dan 3 orang masyarakat Kota Padang yang tinggal di sekitar tugu bersejarah tersebut untuk menjawab pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya; (b) Observasi, merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian di tempat terjadinya peristiwa. Data mengenai tugu bersejarah di Kota Padang diperoleh dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Padang; (c) Studi dokumentasi untuk mengambil gambar atau foto tentang tugu bersejarah untuk mendeskripsikan hasil penelitian. Sebelum melakukan wawancara terlebih dahulu membuat kisi-kisi instrumen penelitian sebagai berikut:

**Tabel 1. Kisi-Kisi Wawancara**

No	Variabel	Indikator
1	Tugu Bersejarah di Kota Padang	1. Pengertian tugu 2. Sejarah pendirian tugu 3. Deskripsi tugu 4. Lokasi tugu

#### **4. Tahapan Kerja**

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan mendeskripsikan hasil yang telah diperoleh dari kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan. Berikut alur tahapan kerja pembuatan ensiklopedia tugu bersejarah di Kota Padang.



**Gambar 1. Alur Pembuatan Ensiklopedia**

Gambar 1 merupakan alur pembuatan ensiklopedia yang dilakukan penulis selama proses pembuatan ensiklopedia. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut. *Pertama*, identifikasi kebutuhan pengguna meliputi kegiatan mencari, mengumpulkan, meneliti, dan menemukan permasalahan pengguna. *Kedua*, mengumpulkan informasi atau mencari sumber informasi yang relevan. *Ketiga*, pengumpulan data dengan melakukan observasi dan wawancara dengan Dinas Pendidikan Kota Padang dan masyarakat Kota Padang yang tinggal di sekitar tugu bersejarah di Kota Padang. *Keempat*, penyusunan data yaitu setelah semua informasi terkumpul kemudian data disusun. *Kelima*, pengemasan informasi, dalam pengemasan perlu memahami materi yang akan dikemas, bentuk kemasan, cara pengemasannya, dan bentuk *cover* yang menarik. *Keenam*,

melakukan *editing*, setelah pengemasan informasi dilakukan maka perlu dilakukan pengeditan seperti membuat *cover* semenarik mungkin. *Ketujuh*, mencetak kemasan setelah semua proses selesai maka dilakukan pencetakan produk dalam bentuk buku.